

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA TEKS DONGENG BERBASIS KEARIFAN LOKAL MALANG UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Jefri Setiyo Budi

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

jefriyo21@gmail.com

Abstrak: Bahan ajar merupakan hal penting yang harus ada saat pembelajaran dilakukan. Dengan adanya bahan ajar maka baik siswa dan guru akan lebih mudah dan terbantu. Namun banyak ditemukan bahan ajar yang kurang bervariasi. Seperti dalam bahan ajar teks dongeng. Beberapa teks yang ditemukan adalah teks dongeng jenis fabel dan hanya monoton. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan bahan ajar. Ada dua cakupan masalah yang menjadi fokus peneliti tentang pengembangan bahan ajar interaktif membaca teks dongeng berbasis kearifan lokal Malang, yakni (1) bagaimana desain pengembangan bahan ajar membaca teks dongeng berbasis kearifan lokal Malang untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar? (2) bagaimana kelayakan bahan ajar membaca teks dongeng berbasis kearifan lokal Malang untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar?

Tujuan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan model bahan ajar interaktif membaca teks dongeng berbasis kearifan budaya lokal Malang dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SD kelas IV yang mempunyai kelayakan materi/isi; model bahan ajar interaktif membaca teks dongeng berbasis kearifan budaya lokal Malang dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SD kelas IV yang mempunyai kelayakan kebahasaan; model bahan ajar interaktif membaca teks dongeng berbasis kearifan budaya lokal Malang dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SD kelas IV yang mempunyai kelayakan penyajian.

Kajian kepustakaan diambil dari berbagai sumber seperti buku, artikel, tesis sejenis yang berkaitan. Kajian kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah, (2) pembelajaran membaca teks dongeng dan kearifan lokal, (3) bahan ajar, (4) pengembangan bahan ajar, (5) pengembangan bahan ajar teks dongeng berbasis kearifan lokal.

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan dengan fokus penelitian menggunakan adaptasi model Borg & Gall. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 7 Lawang dan validator adalah 3 orang dosen sebagai ahli materi/isi, kebahasaan, dan penyajian. letak, tipografi dan ilustrasi isi. Adapun bahan ajar yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa pendamping bahan ajar membaca teks dongeng berbasis kearifan lokal Malang yang dilengkapi dengan CD interaktif untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Hasil rata-rata pengembangan bahan ajar interaktif membaca teks dongeng berbasis kearifan lokal Malang 3 komponen uji kelayakan, yakni: 1) uji kelayakan materi/isi dari pakar dan praktisi adalah $(82,14\% + 89,29\%)/2 = 85,72\%$, 2) uji kelayakan bahasa dari pakar dan praktisi adalah

(82,14% + 92,85%) : 2= 87,49%, 3) uji kelayakan penyajian bahan ajar dari pakar dan praktisi adalah (89,29% + 78,57%) : 2= 83,93%. Jadi, nilai rata-rata dari 3 komponen tersebut adalah (85,72% + 87,49%+83,93%) : 3= 85,71%. Dilihat dari hasil uji lapangan adalah mendapatkan rata-rata 96,67% dengan kategori sangat baik dan sangat layak. Maka, pengembangan bahan ajar interaktif membaca teks dongeng berbasis kearifan lokal Malang dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV tergolong kategori nilai baik dan sangat layak untuk diproduksi dengan revisi sesuai saran dan komentar.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, siswa harus dibekali landasan kearifan lokal di daerah tempat tinggalnya agar tidak kebingungan dalam meletakkan dasar dalam berkata dan bertindak. Salah satu solusi yang dapat digunakan yaitu memperkenalkan kearifan lokal di lingkungan sekolah dan rumah karena di dua tempat itulah siswa sekolah dasar belajar. Solusi dalam memperkenalkan kearifan lokal kepada siswa sekolah dasar salah satunya dengan menyediakan bacaan teks sastra berupa dongeng. Membaca teks dongeng juga dapat dijadikan pembiasaan membaca setiap hari. Kearifan lokal yang ditampilkan pada bacaan dekat dengan kehidupan siswa sehingga mereka akan merasa nyaman dalam membaca teks dongeng tersebut.

Siswa sekolah dasar masih membutuhkan keteladanan dalam setiap perbuatan yang akan dikerjakan. Guru yang menjadi model keteladanan nyata dalam kehidupan siswa di sekolah belum mampu memberikan contoh seluruh karakter yang diharapkan muncul dalam diri siswa. Oleh karena itu, guru membutuhkan bahan ajar sebagai penunjang dalam memberikan keteladanan kepada siswa. Siswa dapat belajar memahami dan menerapkan karakter-karakter yang sebaiknya dimiliki melalui karakter tokoh dalam teks dongeng. Salah satu karakteristik

dongeng adalah tokoh dalam dongeng memiliki karakter kepahlawanan, kepintaran, keberanian, dan kebaikan-kebaikan lain. Itu artinya, tokoh dalam dongeng tersebut akan memberikan gambaran kepada siswa tentang beberapa karakter yang perlu dan tidak perlu diteladani.

Keteladanan tokoh dalam teks dongeng dapat memberikan contoh sikap yang baik sehingga membantu siswa dalam bertindak. Dongeng yang mencantumkan kearifan lokal akan secara tidak langsung memperkenalkan daerah tempat tinggal yang kemudian dapat menumbuhkan karakter cinta tanah air dalam diri siswa. Oleh karena itu, kearifan lokal dalam dongeng akan membantu ketercapaian penumbuhan karakter cinta tanah air yang diikuti dengan beberapa karakter yaitu jujur, tanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial dan gemar membaca yang ditimbulkan dari beberapa tokoh dalam dongeng.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis teks menyajikan materi berdasarkan genre teksnya. Pada Kurikulum 2013, teks yang tergolong dalam teks sastra adalah teks naratif (cerita dan novel), teks buku harian, teks dongeng, teks pantun, sedangkan yang tergolong teks faktual adalah teks eksposisi, teks laporan hasil observasi, teks deskripsi, teks eksplorasi, dan lain-

lain. Salah satu muatan materi dalam Kurikulum 2013 adalah teks dongeng.

Bahan ajar dalam bentuk buku teks merupakan sarana belajar yang praktis karena menyajikan materi dalam bentuk unit-unit pembelajaran. Pada prinsipnya, buku teks disusun atas kebutuhan pembelajaran yang diperlukan siswa dan dikemas dalam unit-unit atau kegiatan yang spesifik dan sistematis sesuai dengan kurikulum. Buku teks selalu menghadirkan berbagai pilihan latihan untuk setiap kompetensi yang harus dikuasai siswa. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami setiap kompetensi yang diharapkan oleh kurikulum, karena tidak harus belajar terstruktur di kelas tetapi dapat belajar mandiri di rumah. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian mengenai bahan ajar berbasis dongeng yang menyampaikan bahwa penelitian berupa bahan ajar berbasis dongeng dapat menjadi sumber belajar bahasa, literasi dan budaya

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh data mengenai kebutuhan di lapangan terkait pengembangan bahan ajar teks dongeng yang akan dikembangkan. Peneliti melaksanakan studi pendahuluan di SDN 7 Lawang. Pengambilan data awal dilaksanakan dengan cara mengadakan kegiatan wawancara dan pengisian angket kepada siswa dan guru di sekolah tersebut. Siswa yang menjadi sasaran wawancara dan pengisian angket yaitu siswa kelas IV (empat) karena materi tentang teks dongeng berada di kelas tersebut.

Dari hasil pengisian angket dan wawancara yang ditujukan kepada guru kelas IV di sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa cara yang digunakan dalam menyampaikan dongeng yaitu dengan cara membaca

cerita berkelompok dari buku siswa karena buku yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah siswa di kelas, membaca cerita pada *LCD Proyektor*, membaca buku dari perpustakaan. Buku ajar yang digunakan selain buku dari pemerintah yaitu dari bantuan gambar, lingkungan sekitar, majalah. Guru juga menyampaikan mengenai bahan ajar yang efektif yaitu menonton/menyimak dongeng lalu diberikan kartu kata yang digunakan untuk menyusun cerita dongeng, menggunakan teknik bermain peran dan menggunakan teks dan gambar karena anak-anak tertarik dengan gambar.

Dari hasil observasi awal kepada siswa dapat disimpulkan bahwa siswa suka membaca dongeng yang dilihatnya dari gambar muka (*cover*) dan judul, artinya jika judulnya sudah menarik, siswa akan melanjutkan membaca. Siswa paling ingat dengan dongeng-dongeng tentang Kancil dan Malin Kundang, namun mereka melihat di televisi, bukan dari hasil membaca. Siswa tidak menggunakan jarinya untuk membaca jika teks dongeng yang ditulis menggunakan ukuran besar.

Hasil pengkajian pada teks dongeng yang ada di toko buku menunjukkan bahwa teks dongeng yang tersedia masih belum mewakili kearifan lokal yang ada di suatu daerah. Misalnya buku yang berjudul "Batu Berdaun dan Puluhan Dongeng Nusantara", buku tersebut belum secara nyata menampilkan kearifan lokal masyarakat di Nusantara dan karena dongengnya merupakan kumpulan, maka kearifan lokalnya tidak secara tajam dibahas dalam dongeng. Dari beberapa buku yang dijumpai di toko buku, belum terdapat teks dongeng berbasis kearifan lokal terutama kearifan lokal masyarakat Malang. Oleh

karena itu, perlu adanya inovasi-inovasi sebagai upaya untuk melestarikan kearifan lokal yang dirancang untuk pembiasaan membaca di sekolah dan di rumah. Salah satu bentuk inovasi dalam proses pembelajaran adalah dengan upaya mengembangkan bahan ajar interaktif. Upaya pengembangan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar interaktif membaca teks dongeng berbasis kearifan lokal. Teks dongeng berbasis kearifan lokal ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter terutama karakter cinta tanah air yaitu cinta terhadap daerah tempat tinggalnya dan bangga terhadap kekayaan budaya yang dimiliki daerah tempat tinggalnya.

Dari hasil analisis kebutuhan terhadap siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca teks dongeng di sekolah dasar kelas IV perlu dilakukan pengembangan. Yakni model pengembangan bahan ajar membaca teks dongeng yang dibuat secara khusus berbasis kearifan budaya lokal Malang. Dilihat dari daya guna pengembangan ini dirasa sangat tepat bagi pengajar dan siswa karena sesuai dengan pembelajaran saat ini dan lebih memenuhi kebutuhan pendidikan daerah setempat dengan mengenalkan budaya lokal Malang. Bahan ajar disusun khusus untuk siswa sekolah dasar kelas IV akan membantu siswa dalam mempertajam teori tentang membaca teks dongeng.

Hal ini menjadi alasan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan pengembangan yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Teks Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Malang untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas IV".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Pengembangan akan memiliki arti yang lebih luas jika istilah ini digunakan dalam konteks menghasilkan produk pengembangan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar berupa pendamping pembelajaran dan CD pembelajaran membaca teks dongeng untuk kelas IV. Adapun desain pengembangan yang digunakan adalah model prosedural.

Fokus penelitian ini menggunakan adaptasi model penelitian pengembangan Borg & Gall sebagaimana suatu siklus penelitian dan pengembangan sebagai berikut: (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal; (2) perencanaan; (3) pengembangan produk awal; (4) evaluasi awal; (5) revisi produk; (6) implementasi; (7) evaluasi akhir.

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti berupaya mengembangkan bahan ajar membaca teks dongeng dengan lebih interaktif, serta teks dongeng yang digunakan adalah teks dongeng yang berasal dari lokal Malang, yang merupakan perwujudan pembelajaran berbasis kearifan lokal Malang.

Pengumpulan informasi, meliputi kajian pustaka, pengamatan atau observasi kelas, dan persiapan laporan awal. Mengidentifikasi kebutuhan bahan ajar serta menganalisis bahan ajar yang digunakan guru. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi studi lapangan. Kegiatan ini, dilaksanakan dengan meminta bantuan informan untuk melakukan observasi di sekolah tempat penelitian yaitu SDN 7 Lawang, Kabupaten Malang.

Dari hasil pengamatan dan hasil wawancara peneliti dengan guru, mengenai kebutuhan belajar siswa, guru, dan berbagai kendala yang dialami untuk menopang kebutuhan belajar siswa, ditemukan tiga masalah inti, yaitu kebutuhan siswa akan buku-buku bahan ajar, teks dongeng yang ada adalah sebagian besar berupa fabel dan belum mewakili daerah lokal Malang, pendalaman proses pengajaran guru dan fungsi sekolah kurang memadai dari segi sarana. Jumlah siswa kelas IV SDN 7 Lawang terdiri dari 40 orang. Informan melakukan wawancara kepada 4 orang siswa sebagai perwakilan.

Berdasarkan hasil pengumpulan informasi awal, peneliti merumuskan bahwa perlu diadakan konsep baru dalam materi membaca teks dongeng. Oleh karena itu, peneliti merancang bahan ajar khusus pada KD tersebut, berupa bahan ajar yang dikemas dalam bentuk pendamping pembelajaran dan CD interaktif. Adapun teks dongeng yang dipilih adalah teks dongeng berbasis kearifan budaya lokal Malang.

Peneliti memulai dengan perancangan produk dengan membuat bahan ajar yang berupa pendamping pembelajaran yang berisi beberapa teks yang disajikan, dengan mempertimbangkan unsur pendidikan dan memperkenalkan dongeng-dongeng berasal dari Malang. Sehingga teks tersebut mampu mewakili pemahaman peserta didik tentang budaya lokal dan menumbuhkan cinta daerah sendiri. Selain berbentuk pendamping belajar, disertakan juga CD interaktif sebagai bentuk pembelajaran yang interaktif. Dalam buku dan CD juga dilengkapi latihan-latihan untuk menguji kemampuan dalam membaca teks dongeng. Selanjutnya adalah tahap pengembangan format produk awal,

atau draft awal, yang mencakup penyiapan bahan-bahan pembelajaran. Format pengembangan program yang dimaksud adalah bahan cetak berupa buku pendamping pembelajaran. Hasil temuan informasi studi lapangan memusatkan perhatian peneliti pada jenis produk bahan ajar yang dibutuhkan siswa dan guru sebagai sumber belajar. Produk adalah bahan ajar berupa pendamping pembelajaran membaca teks dongeng berbasis kearifan budaya lokal Malang pada siswa kelas IV.

Pada tahap evaluasi, peneliti menyusun validitas instrumen yang akan diuji oleh uji ahli. Setelah validitas instrumen direvisi, tahap selanjutnya evaluasi uji coba awal produk dilakukan dengan menyusun bahan ajar cetak berupa pendamping pembelajaran dan CD yang akan diuji ahli dan praktisi bahan ajar. Uji ahli terdiri ahli isi materi Dr. Sri Wahyuni, M.Pd. selaku Dosen Unisma dan untuk uji ahli bahasa Dr. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M. Pd. selaku Dosen Unisma. Uji ahli penyajian bahan ajar Dr. Abdul Rani, M.Pd. selaku Dosen Unisma. Uji coba ini berupa format kisi-kisi uji kelayakan materi, bahasa dan penyajian (daftar pertanyaan wawancara untuk guru dan daftar angket untuk siswa) yang akan dikembangkan apakah sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian.

Produk yang telah direvisi berdasarkan hasil revisi oleh pakar ahli/uji ahli dalam bentuk produk yang siap diuji cobakan sebagai bentuk implementasi. Uji lapangan melibatkan 10 siswa kelas IV SDN 7 Lawang, Kabupaten Malang.

Data kualitatif dianalisis secara statistik deskriptif, yaitu untuk data numerikal yang diperoleh dari validasi oleh ahli dan praktisi, serta uji lapangan

oleh siswa. Langkah-langkah analisis tersebut adalah (1) Mengumpulkan data numerikal, (2) Mencata, menghimpun, dan menyeleksi data-data yang telah dikumpulkan, (3) Menganalisis data dengan cara memberikan rata-rata nilai, dan (4) Menyimpulkan hasil analisis data berupa bentuk persentase seperti pada tabel berikut.

Tabel Analisis Data Bentuk Persentase

Persentase	Skor Standar / Nilai	Keterangan
85-100 %	9	Sempurna
75-84%	8	Baik sekali
65-74%	7	Baik
55-64%	6	Cukup
45-54%	5	Sedang
35-44%	4	Hampir sedang
25-34%	3	Kurang
15-24%	2	Kurang sekali
0-14%	1	Buruk

(Sumber : Wahyuni dan Ibrahim, 2012:151)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan siswa terhadap bahan ajar membaca teks dongeng meliputi dua aspek, yaitu (1) bahan ajar membaca teks dongeng, (2) pemberian bahan ajar yang interaktif.

Pengembangan bahan ajar telah di uji cobakan dengan materi yang mengacu pada kompetensi dasar dan indikator yang sesuai dengan K13 dan disajikan secara bertahap untuk memudahkan siswa belajar secara intensif baik mandiri maupun belajar kelompok. Pengembangan bahan ajar

ini terdiri dari 1 SK dan 4 KD yang dikembangkan menjadi lima indikator materi sebagai berikut.

Bagian A, uraian materi dan menyimpulkan ciri-ciri dongeng. Adapun isinya adalah sebagai berikut: 1) tahap pembangunan konteks berisi kalimat pengantar dan materi pembelajaran yang bersifat teoritis. Yaitu: Pengertian dongeng, Struktur dongeng, Jenis-jenis dongeng; 2) kegiatan interaktif, disajikan contoh-contoh teks dongeng, siswa mengidentifikasi apakah teks tersebut dongeng atau bukan dongeng berdasarkan ciri-ciri dongeng. **Bagian B**, membaca teks dongeng yang mencakup hal-hal sebagai berikut. 1) tahap pembangunan konteks berisi kalimat pengantar dan materi pembelajaran yang bersifat teoritis. Yaitu: pengertian ide pokok dan kalimat utama; 2) latihan pemahaman yang berisi soal-soal dan disajikan dalam bagian kuis; 3) kegiatan interaktif, disajikan teks dongeng “Asalusul Nama Malang”, secara klasikal menemukan kalimat utama lalu mentukan ide pokoknya.

Bagian C, menunjukkan tokoh-tokoh pada dongeng meliputi hal-hal sebagai berikut. 1) tahap pembangunan konteks berisi kalimat pengantar dan materi pembelajaran yang bersifat teoritis. Yaitu: tokoh antagonis, protagonis, tritagonis; 2) kegiatan interaktif, disajikan teks dongeng “Kerajaan Singosari Masa Ken Arok”, secara klasikal mengidentifikasi tokoh cerita kemudian menentukan perwatakannya. **Bagian D**, mengidentifikasi tokoh—tokoh pada teks dongeng meliputi hal-hal sebagai berikut. 1) tahap pembangunan konteks berisi kalimat pengantar dan materi pembelajaran yang bersifat teoritis

tentang arti mengidentifikasi tokoh; 2) tahap pemodelan teks berisi contoh teks dongeng berjudul “Ronggowuni”; 3) latihan pemahaman yang berisi kegiatan identifikasi tokoh cerita “Kerajaan Singosari pada Masa Kertanegara” ; 4) penugasan untuk tindak lanjut. **Bagian E**, menyampaikan hasil identifikasi tokoh pada dongeng meliputi hal-hal sebagai berikut. 1) tahap pembangunan konteks berisi materi tentang menyampaikan hasil identifikasi tokoh dengan narasi dan menyampaikan hasil identifikasi tokoh dengan diagram; 2) latihan pemahaman yang berisi soal-soal pada kolom kuis. **Bagian F**, membandingkan watak para tokoh yang terdapat pada teks dongeng yang mencakup hal-hal sebagai berikut. 1) tahap pembangunan konteks berisi materi tentang menyampaikan hasil identifikasi tokoh dengan narasi dan menyampaikan hasil identifikasi tokoh dengan diagram; 2) latihan pemahaman yang berisi soal-soal tes berupa kuis tentang tokoh dan perwatakannya. bagian terakhir adalah tes akhir dalam bentuk latihan ulangan. Adapun bentuk soal adalah pilihan ganda dan isian.

Selain dalam bentuk pendamping bahan ajar, juga berbentuk CD Pembelajaran atau sistem aplikasi pembelajaran pendamping bahan ajar membaca teks dongeng berbasis kearifan lokal Malang. Adapun deskripsinya adalah sebagai berikut: **kegiatan Interaktif 1**, dongeng / bukan dongeng. Disajikan lima cerita. Di samping cerita ada pilihan dongeng atau bukan dongeng. Siswa memilih, dan akan muncul “kamu benar” jika menjawab benar dan “kamu salah” jika menjawab salah. Jika teks tersebut termasuk dongeng akan ada pilihan lagi tentang jenis dongeng teks tersebut; 2) **kegiatan Interaktif 2**, menentukan

kalimat utama dan ide pokok. Disajikan teks dongeng “Asal Usul Nama Malang” yang terdiri dari empat paragraf. Di samping teks akan pilihan tombol satu sampai empat. Jika di klik tiap tombol, maka di teks akan muncul bagian mana yang termasuk kalimat utama, begitu seterusnya hingga paragraf ke-4. Setelah itu siswa diberi tugas untuk membuat ide pokok dari tiap-tiap paragraf setelah berdiskusi tentang kalimat utamanya.

Kegiatan Interaktif 3, menentukan perwatakan dan penokohan. Disajikan teks dongeng “Kerajaan Singosari Masa Ken Arok”, di bagian bawah teks akan muncul empat tokoh dalam cerita tersebut. Dan jika diklik tiap nama tokoh akan ada menu apakah tokoh tersebut termasuk protagonis, antagonis, atau tambahan. Selanjutnya diikuti pula kalimat pendukungnya; **kegiatan Interaktif 4**, mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung, disajikan lima nomor, jika diklik tiap nomor akan muncul kalimat langsung, guru memimpin pembelajaran dengan mengubah kalimat tersebut menjadi kalimat tidak langsung.

Berdasarkan hasil penilaian yang didapatkan dapat dihitung dengan menggunakan rumus jumlah keseluruhan nilai/poin yang diperoleh dibagi jumlah nilai/poin maksimum kemudian dikalikan seratus persen, jadi dapat disimpulkan, jumlah keseluruhan nilai/poin yang diperoleh adalah 23, kemudian dibagi dengan jumlah nilai/poin maksimum yaitu 28 (7 poin soal dikalikan 4 sebagai kategori sangat baik), dan dikalikan dengan 100%, maka hasil yang didapat adalah 82,14% dengan kategori layak diproduksi

dengan revisi sesuai komentar dan saran.

Berdasarkan hasil penilaian yang didapatkan dapat dihitung dengan menggunakan rumus jumlah keseluruhan nilai/poin yang diperoleh dibagi dengan jumlah nilai/poin maksimum kemudian dikalikan seratus persen, jadi dapat disimpulkan, jumlah keseluruhan nilai/poin yang diperoleh adalah 23, kemudian dibagi dengan jumlah nilai/poin maksimum yaitu 28 (7 poin soal dikalikan 4 sebagai kategori sangat baik), dan dikalikan dengan 100%, maka hasil yang didapat adalah 82,14% dengan kategori layak diproduksi dengan revisi sesuai komentar dan saran.

Berdasarkan hasil penilaian yang didapatkan dapat dihitung dengan menggunakan rumus jumlah keseluruhan nilai/poin yang diperoleh dibagi dengan jumlah nilai/poin maksimum kemudian dikalikan seratus persen, jadi dapat disimpulkan, jumlah keseluruhan nilai/poin yang diperoleh adalah 16, kemudian dibagi dengan jumlah nilai/poin maksimum yaitu 28 (7 poin soal dikalikan 4 sebagai kategori sangat baik), dan dikalikan dengan 100%, maka hasil yang didapat adalah 57,14% dengan kategori cukup layak diproduksi dengan revisi sesuai dengan komentar dan saran. Karena tergolong kategori cukup maka perlu ada revisi lagi dengan hasil didapat 89,29%.

Hasil rata-rata pengembangan bahan ajar interaktif membaca teks dongeng berbasis kearifan lokal Malang 3 komponen uji kelayakan, yakni: 1) uji kelayakan materi/isi dari pakar dan praktisi adalah $(82,14\% + 89,29\%) / 2 = 85,72\%$, 2) uji kelayakan bahasa dari pakar dan praktisi adalah $(82,14\% + 92,85\%) / 2 = 87,49\%$, 3) uji kelayakan penyajian bahan ajar dari pakar dan

praktisi adalah $(89,29\% + 78,57\%) / 2 = 83,93\%$. Jadi, nilai rata-rata dari 3 komponen tersebut adalah $(85,72\% + 87,49\% + 83,93\%) / 3 = 85,71\%$. Maka, pengembangan bahan ajar membaca teks dongeng berbasis kearifan lokal Malang dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV tergolong kategori nilai baik dan sangat layak untuk diproduksi dengan revisi sesuai saran dan komentar.

Adapun revisi yang dilakukan adalah dengan merevisi berdasarkan tiga aspek yaitu aspek materi/isi adalah di akhir teks diberi kaitan dengan kondisi sekarang, setiap bagian diberi sikap yang dikembangkan, dan CD dibuat otomatis. Dari aspek kebahasaan adalah dengan merevisi catatan kebahasaan yang meliputi ejaan, bentukan kata, dan diksi. Selain itu juga perlu ada penyederhanaan istilah teknis. Sedangkan dari aspek penyajian yang direvisi adalah font yang bermacam-macam jenis, proporsi ukuran, dan pola urutan yang belum konsisten.

SIMPULAN

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh data mengenai kebutuhan di lapangan terkait pengembangan bahan ajar teks dongeng yang akan dikembangkan. Peneliti melaksanakan studi pendahuluan di SDN 7 Lawang. Pengambilan data awal dilaksanakan dengan cara mengadakan kegiatan wawancara dan pengisian angket kepada siswa dan guru di sekolah tersebut. Siswa yang menjadi sasaran wawancara dan pengisian angket yaitu siswa kelas IV (empat) karena materi tentang teks dongeng berada di kelas tersebut.

Adapun bahan ajar yang dihasilkan dalam penelitian

pengembangan ini berupa pendamping bahan ajar membaca teks dongeng berbasis kearifan lokal Malang yang dilengkapi dengan CD interaktif untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Pengembangan bahan ajar ini terdiri dari cover atau sampul halaman bercorak kebudayaan masyarakat Malang, kata pengantar, prawacana, daftar isi, peta konsep, materi pembelajaran, teks biografi beberapa tokoh, gambar-gambar tokoh, penghayatan/renungan, soal-soal pemahaman materi, rangkuman, serta uji kompetensi tentang pendidikan nilai dan refleksi.

Hasil rata-rata pengembangan bahan ajar interaktif membaca teks dongeng berbasis kearifan lokal Malang 3 komponen uji kelayakan, yakni: 1) uji kelayakan materi/isi dari pakar dan praktisi adalah $(82,14\% + 89,29\%) / 2 = 85,72\%$, 2) uji kelayakan bahasa dari pakar dan praktisi adalah $(82,14\% + 92,85\%) / 2 = 87,49\%$, 3) uji kelayakan penyajian bahan ajar dari pakar dan praktisi adalah $(89,29\% + 78,57\%) / 2 = 83,93\%$. Jadi, nilai rata-rata dari 3 komponen tersebut adalah $(85,72\% + 87,49\% + 83,93\%) / 3 = 85,71\%$. Maka, pengembangan bahan ajar membaca teks dongeng berbasis kearifan lokal Malang dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV tergolong kategori nilai baik dan sangat layak untuk diproduksi dengan revisi sesuai saran dan komentar.

Untuk guru hendaknya bahan ajar bahasa Indonesia kelas IV yang sudah dibuat dan disusun ini, dapat dijadikan salah satu referensi membangun dalam setiap pembelajaran di kelas khususnya pada materi membaca teks dongeng. Melakukan kegiatan pengembangan bahan ajar sebagai pedoman pembelajaran di kelas untuk meningkatkan mutu pendidikan

dan kualitas pengajar. Untuk Dinas Pendidikan diharapkan dapat merekomendasi buku bahan ajar ini untuk dipakai dan disebar di SD khususnya di daerah Malang, karena sudah dinilai uji kelayakan oleh pakar dan praktisi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, diharapkan dapat memfasilitasi dan menyediakan, dana, sarana, dan prasarana demi disusunnya bahan ajar yang lengkap tentunya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, sebagai pemenuhan program pengembangan bahan ajar lebih lanjut.

Untuk peneliti lanjutan hendaknya mampu mengembangkan dan menemukan strategi, model, serta teknik baru dalam bahan ajar yang memberi kesan bersahabat bagi peserta didik. Karena bahan ajar berbasis kearifan lokal ini merupakan bagian kecil dari banyaknya model dan pendekatan pembelajaran lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung, TP Rosdakarya.
- Akhmar, dkk. 2007. *Kebudayaan, Kearifan lokal, dan Pelestarian Lingkungan*. Jakarta: Pustaka Rakyat Cerdas.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. 1989. *Educational Research: An Introduction*, (5th ed). New York: Longman
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Iskandarwassid; Sunendar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya

- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Setyosari. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Malang: Kencana.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyowati,E. 2009. *Bahan Ajar (Online)*,
(endahsulistiyowati.wordpress.com/.../apakah-perbedaan-bahan-ajar-dan-sumber-belajar/, diakses 30 November 2017).
- Syukron, A. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Teks Deskripsi Berbasis Kearifan Lokal Malang untuk SMP di Jember*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Wahyuni dan Ibrahim,2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*.Malang: Refika Aditama.

